

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pola asuh dengan pendekatan *Positive Discipline* menjadi hal yang sangat penting bagi banyak orang tua di Indonesia, khususnya karena tantangan dalam memahami emosi diri, merespons perilaku anak, serta menyesuaikan pola komunikasi berdasarkan temperamen anak. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam FGD, mayoritas orang tua menyadari pentingnya mengelola emosi dan memahami karakter anak. Namun, mereka masih menghadapi kesulitan dalam menemukan panduan yang mudah dipahami, praktis, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya media interaktif yang dapat membantu orang tua belajar secara bertahap untuk mempelajari temperamen anak mereka.

Oleh karena itu, penulis merancang sebuah kampanye berbasis *website* bernama Gentle Steps, yang merupakan sebuah platform yang mendorong orang tua untuk melihat disiplin bukan sebagai hukuman, tetapi sebagai cara membangun hubungan melalui refleksi diri, pengenalan emosi, dan pemahaman temperamen anak. *Website* ini menyediakan berbagai fitur seperti tes refleksi untuk orang tua, tes untuk mengetahui temperamen anak, penjelasan hasil yang mencocokkan orang tua dan anak, serta artikel edukatif, dan ruang komunitas atau forum untuk berbagi pengalaman. Kampanye ini juga dilengkapi dengan media sekunder seperti Instagram feeds, *Story ads*, *Web ads*, poster serta *merchandise* berupa *wristband*, kartu koneksi, jurnal refleksi dan stiker untuk meningkatkan jangkauan dan keterlibatan audiens.

Berdasarkan hasil dari *Alpha Test* dan *Beta Test*, *website* Gentle Steps dinilai jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan konsep *Positive discipline*. Para informan menyatakan bahwa tampilan visual yang lembut dan bersahabat membuat proses belajar menjadi lebih nyaman dan tidak menggurui. Fitur interaktif seperti tes temperamen dan refleksi diri dianggap membantu orang tua memahami pola

respons emosional mereka secara lebih realistik. Selain itu, ilustrasi karakter dan sistem kartu dinilai mempermudah proses belajar dan membuat informasi terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Respons dari audiens secara keseluruhan menunjukkan bahwa kampanye ini berpotensi mendukung orang tua dalam membangun hubungan yang lebih sehat dan mendukung dengan anak, serta mendorong mereka untuk menerapkan *Positive discipline* secara konsisten.

## 5.2 Saran

Berdasarkan manfaat teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran kepada dosen dan peneliti yang ingin mengembangkan kajian yang serupa. Pendekatan *Positive Discipline* dan konsep temperamen anak masih memiliki ruang yang sangat luas untuk dieksplorasi, baik dari sisi teori komunikasi visual maupun interaksi pengguna. Penulis menyarankan agar penelitian berikutnya dapat lebih mendalami evaluasi efektivitas media digital berbasis *user-centered design* dalam mengubah perilaku orang tua, serta mengevaluasi bagaimana visual, *tone of voice*, dan alur interaksi memengaruhi pemahaman orang tua terhadap pola asuh non-koersif. Selain itu, peneliti lain juga dapat memperluas penelitian ini pada kelompok orang tua dengan latar belakang berbeda, seperti orang tua tunggal atau dengan anak berkebutuhan khusus, untuk menambah data dan temuan teoritis di bidang kampanye edukasi *parenting*.

### 1. Dosen/ Peneliti

Penulis menyarankan perancangan kampanye berbasis *website* ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan metode komunikasi visual yang lebih empatik dan interaktif dalam topik pola asuh. Penulis berharap penelitian berikutnya dapat memperluas eksplorasi fitur interaktif, seperti pendekatan gamifikasi atau visualisasi perilaku, untuk membantu orang tua memahami *Positive discipline* dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterapkan. Selain itu, penting juga untuk peneliti lainnya untuk terus meningkatkan penelitian dan perancangan kampanye edukasi yang berhubungan dengan masalah keluarga, pola asuh, dan perkembangan anak.

## 2. Universitas

Penulis memberikan saran kepada universitas untuk terus meningkatkan kurikulum Desain Komunikasi Visual dengan menyediakan mata kuliah yang lebih terstruktur mengenai penelitian pengguna, perkembangan psikologi anak, serta kampanye yang didasarkan pada perilaku, agar mahasiswa dapat memahami lebih mendalam ketika merancang solusi yang berdampak. Selain itu, memberikan panduan teknis yang lebih lengkap mengenai wawancara, FGD, dan etika penelitian akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menerapkan metode kualitatif dengan baik. Universitas juga dapat memberikan dukungan dengan bekerja sama dengan psikolog anak, komunitas *parenting*, dan lembaga sekolah untuk memperkuat validitas penelitian sekaligus memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

